

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan melahirkan bayi yang sempurna. Seperti yang telah diketahui ada dua cara kelahiran yaitu persalinan pervaginam yang lebih dikenal persalinan normal dan persalinan dengan operasi cesar dapat juga disebut kelahiran sesarea juga dikenal dengan istilah seksio sesaria atau *Sectio Caesarea* (SC) merupakan pembedahan untuk melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxon & Forte, 2010).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata pada persalinan operasi *section caesarea* di Negara adalah sekitar 5-15 persen per 1000 kelahiran di dunia. Menurut laporan WHO tahun 2015 telah terjadi peningkatan 10-15% tindakan operasi *section caesaria* di Negara-negara berkembang (Aprina, dkk, 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013) tingkat pada persalinan *section caesarea* pada Indonesia sudah melebihi batas maksimal standart dari WHO yaitu 5-15%. Tingkat persalinan pada *section caesarea* di Indonesia mencapai 15,3% sampel dengan 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang di survey dari 33 provinsi. Pada presentasi *Sectio Caesarea* di rumah sakit pemerintah mencapai sekitar 11%, sedangkan pada

rumah sakit swasta lebih dari 30%. Angka ibu melahirkan dengan *section caesarea* di Indonesia mencapai 9,8% dengan provinsi tertinggi di DKI Jakarta yaitu 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara yaitu 3,3% (Aprina,dkk, 2018).

Indikasi dari *sectio caesarea* yang berasal ibu diantaranya gagalnya indikasi persalinan, ketidakmajuan proses dari kelahiran, riwayat *section caesarea* sebelumnya sedangkan indikasi dari janin diantaranya gawat janin, posisi melintang, kelainan janin serta tanda-tanda yang umum untuk proses *sectio caesarea* (Utami, 2018). Dampak yang terjadi pada ibu yang melakukan operasi *sectio caesarea* secara fisik yaitu nyeri yang datang hilang diakibatkan oleh pembedahan pada dinding perut serta dinding uterus yang tidak dapat hilang dalam satu hari itu dapat memberikan efek yang diantaranya aktivitas menjadi terbatas, terganggunya *Activity of Daily Living* (ADL) atau aktivitas perawatan diri pada ibu serta yang menyebabkan kurangnya nutrisi pada bayi karena sejak awal untuk memberikan ASI tertunda. Secara psikologis terganggunya bonding attachment (adanya ikatan batin antara orang tua dan bayinya), Selain itu juga dapat berpengaruh dalam Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang dapat berpengaruh terhadap kekebalan tubuh bayi yang dilahirkan dengan cara metode *section caesarea* (Tirtawati et al., 2020).

Secara fisik tindakan *sectio caesarea* menyebabkan nyeri pada abdomen yang berasal dari luka operasi (Arwani dkk, 2012). Sebagian besar pasien pasca *sectio caesarea* mengalami intensitas nyeri ringan sampai berat. Persalinan *sectio caesarea* memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Rasa nyeri meningkat pada hari

pertama post *sectio caesarea* (Akbar dkk, 2014). Menurut Solehati dan Rustina (2013), 75% dari pasien bedah mengalami nyeri sedang sampai berat setelah operasi. Durasi nyeri dapat bertahan selama 24 sampai 48 jam tergantung bagaimana klien dapat menahan dan menanggapi sakit (Solehati & Rustina, 2013).

Dalam ilmu keperawatan ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Perawat mempunyai peran besar dalam penanggulangan nyeri dengan pendekatan non farmakologis. Manajemen nyeri non farmakologis lebih aman karena tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan, karena terapi non farmakologis menggunakan proses fisiologis.

Salah satu pengobatan non-farmakologis yang dapat dilakukan adalah teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari merupakan cara yang mudah untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Di sepanjang jari-jari tangan kita terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi (Puwahang, 2011). Titik-titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan secara reflex (spontan) pada saat genggaman. Rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam gelombang kejutan atau listrik menuju otak. Gelombang tersebut diterima otak dan diproses dengan cepat diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar (Pinandita, 2012). Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin,

hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Prasetyo, 2010).

Tehnik relaksasi genggam jari adalah cara yang mudah untuk mengelola emosi dan mengembangkan pikiran emosional, pada jari-jari tangan terdapat saluran energi yang terhubung pada berbagai organ dan emosi dalam tubuh (Cane, 2013). Menggenggam jari-jari dengan tarik nafas dalam dan menutupkan kedua mata dapat mengurangi ketegangan fisik dan juga emosi, karena genggam jari dapat menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi pada meridian yang terletak pada jari tangan (Liana, 2008).

Pinandita (2012) dalam penelitiannya menyatakan ada pengaruh relaksasi genggam jari terhadap pengurangan tingkat nyeri, dan dikuatkan oleh penelitian Evrianasari, dkk (2019) menyatakan ada perubahan rata-rata nyeri pada ibu Post Operasi *Sectio Caesarea* sebelum dilakukan Teknik Relaksasi Genggam Jari adalah 7,09 dengan nilai nyeri terendah adalah 7 dan tertinggi adalah 8. Sedangkan nilai rata-rata nyeri pada Post Operasi *Sectio Caesarea* setelah dilakukan Teknik Relaksasi Genggam Jari adalah 5,63 dengan nilai nyeri terendah adalah 5 dan tertinggi 6, yang artinya ada penurunan skala nyeri setelah diberikan relaksasi genggam jari (Haniyah, Siti dkk, 2016).

Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar melakukan teknik relaksasi genggam jari sebagai salah satu alternative penurunan nyeri pada ibu post *Sectio Caesarea*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana efektifitas relaksasi genggam jari pada ibu post *sectio caesarea* untuk menurunkan skala nyeri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan pada ibu post *sectio caesarea* dengan nyeri akut akibat operasi *sectio caesarea*. Dan efektifitas genggam jari pada ibu post genggam jari pada ibu post *sectio caesarea* untuk menurunkan skala nyeri.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan keperawatan pada ibu nifas yang melakukan operasi *sectio caesarea*.
- b. Mengetahui tingkat nyeri operasi *sectio caesarea* pre intervensi.
- c. Mengetahui tingkat nyeri operasi *sectio caesarea* post intervensi.
- d. Mengetahui efektifitas relaksaksi genggam jari dalam menurunkan skala nyeri.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi Profesi

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan pelayanan dalam hal asuhan keperawatan pada klien dengan nyeri akut post SC.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mampu memahami tentang nyeri akibat post SC dan dapat mengaplikasikan teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan tingkat nyeri.